

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, dunia sedang dilanda wabah penyakit yang bernama *Corona Virus Disease* tahun 2019 (Covid-19) yang dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan seperti flu, MERS dan SARS (Setiawan & Ilmiah 2020). Virus ini di sinyalir mulai mewabah pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan Propinsi Hubei China (Hui, et al., 2020) yang kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat hingga saat ini, sehingga WHO menetapkan ini menjadi pandemi global.

Total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 125,087,561 (125 juta) kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 101,012,424 (80,9%) dinyatakan telah sembuh, sebanyak 21.325.248 (16,9%) masih sakit, sebanyak 2,749,889 (2,2%) meninggal dunia (*Worldometers*, 2021). Di Indonesia total kasus positif sebanyak 1.542.516 orang, dimana diantara jumlah tersebut, sebanyak 1.385.973 (87,24 %) sembuh, 114.566 (11,54 %) masih sakit, dan 41.977 (1,2 %) meninggal dunia. Propinsi Jawa Barat total kasus positif adalah 254.419 orang dimana diantara jumlah tersebut, sebanyak 225.732 (88,73 %) sembuh, 25.369 (10.15%) masih sakit, dan 3.318 (1.12 %) meninggal dunia. Di Kota Bogor terkonfirmasi positif adalah 13.404 orang, dimana diantara jumlah tersebut, sebanyak 12.195 (91%) sembuh, 993(7%) orang masih sakit, dan 216 (2%) orang meninggal dunia.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini Kemenkes mengeluarkan Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di masyarakat (Kemenkes,2020). Selanjutnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Nomer 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu dimasa pandemi Covid-19 ini seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online untuk mengurangi peningkatan jumlah korban.

Menurut Unicef, anak anak dan remaja di seluruh Indoensia 34 propinsi, merupakan kelompok yang terdampak dari pandemi dan harus diprioritaskan dalam penanggulungannya. Masalah anak dan remaja salah satunya selain masalah kekerasan dirumah, sebanyak 57% anak dan remaja mengalami masalah ekonomi keluarga, dan 62% anak dan remaja yang belajar online memerlukan bantuan dengan akses internet serta bimbingan guru untuk menavigasi pembelajaran online, jika pandemi berlanjut (Unicef, 2020).

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang di tandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi, berlangsung antara usia 12-24 tahun (*WHO*, 2010). *WHO* mengatakan, saat ini diperkirakan 27-31% dari penduduk dunia yang berusia antara 10-24 tahun dan 83% dari mereka yang berada di Negara-negara yang sedang berkembang (Dhamayanti, 2009). Seiring dengan

perkembangan zaman, teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari untuk berkomunikasi baik digunakan oleh remaja maupun dewasa.

Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013).

Pembelajaran secara online yang telah berlangsung sejak beberapa bulan terakhir, akibat Pandemi Covid-19 diperkirakan akan terus menjadi fitur yang menonjol dari pendidikan di seluruh wilayah Asia Pasifik, termasuk di Indonesia. Kondisi ini mengharuskan adanya kesiapan infrastruktur dan platform yang memadai demi mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara online, termasuk kesiapan para pendidik dan juga siswa (Andriani, 2020). Oleh karena itu saat ini diperlukan waktu dan cara dari setiap element yang bersangkutan untuk mengatasi perpindahan pembelajaran luring menjadi daring maka dari itu diperlukannya keterlibatan siswa.

Keterlibatan siswa secara aktif di sekolah sangatlah penting. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif diharapkan proses pembelajaran di sekolah akan berlangsung secara efektif. Proses pembelajaran secara efektif akan mampu mendorong siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, di antaranya kepemilikan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Marks (Andra, 2017) Keterlibatan siswa secara

aktif di sekolah disebut dengan *student engagement*. *Student engagement* dalam kegiatan akademik merupakan proses psikologis yang melibatkan perhatian, ketertarikan, investasi dan usaha siswa yang dicurahkan dalam proses pembelajaran.

Bertolak belakang dengan kondisi ideal, masih terdapat siswa dengan *student engagement* yang rendah. Saat ini cenderung ditemui siswa-siswa yang menunjukkan perilaku bermasalah di sekolah seperti membolos, menyontek, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak mendengarkan guru, melanggar peraturan sekolah, dan tidur di dalam kelas (Perwitasari, 2012). Maka dari itu peran keterlibatan siswa sangat diperlukan dan diperhatikan karna bukan hal yang mudah untuk melakukan transisi oleh karna itu butuh adanya penyesuaian diri untuk pembelajaran online yang sedang berjalan saat ini.

Menurut Schneider (Fajriana, Yulizar, Bahri, & Bakar, 2020) Penyesuaian diri adalah suatu proses dimana individu berusaha untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik, dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana ia tinggal dengan tuntutan di dalam diri sendiri, Perubahan inilah yang mempengaruhi kondisi psikologis seseorang karena kesiapan setiap individu dalam menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi tertentu juga berbeda-beda.

Mahasiswa yang melakukan kuliah daring banyak yang mengeluh karena memiliki berbagai macam kendala selama proses belajar daring. Diantaranya keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh dosen dan mahasiswa,

sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan juga kurangnya penyediaan anggaran. Banyaknya kendala yang di hadapi tentu saja sulit untuk dihindari, karena hal ini sudah menjadi dampak yang dikeluarkannya keputusan dan peraturan baru (Aji, 2020).

Penelitian Herni Rovika (2021) yang berjudul hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri dalam menjalankan metode pembelajaran daring/online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh asal Simeulue. Dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 22 subjek dengan presentase (16,2%), kategori sedang sebanyak 92 subjek (68,3%) dan kategori rendah sebanyak 21 subyek (15,5%), artinya penyesuaian diri pada mahasiswa baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh asal Simeulue mayoritas masuk kedalam kategori sedang.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Gambaran Penyesuaian dan Keterlibatan Diri Selama Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Penyesuaian dan Keterlibatan Diri Selama Pembelajaran Online pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Penyesuaian dan Keterlibatan Diri Selama Pembelajaran Online pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik responden tentang pembelajaran *online* berdasarkan tingkat, usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua (ayah), penggunaan jaringan internet, aplikasi apa yang sering dipakai, perangkat yang digunakan, kepemilikan perangkat, suasana dirumah, terjadi pertengkaran dalam rumah.
- b. Diketuainya Gambaran Penyesuaian Diri Selama Pembelajaran Online pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor.
- c. Diketuainya Gambaran Keterlibatan Diri Selama Pembelajaran Online pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan pengetahuan tentang penelitian mengenai Gambaran Penyesuaian dan Keterlibatan Diri Selama

Pembelajaran Online pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan, acuan, dan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan terutama mengenai Gambaran Penyesuaian dan Keterlibatan Diri Selama Pembelajaran Online pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi institusi untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran *online* dimasa pandemi saat ini.